Volume 6 Number 1 (2026)
January-June 2026
Page: 157-176

E-ISSN: 2798-1282
Initials: Absorbent Mind
DOI: 10.37680/absorbent_mind.v6i1.9757

Absorbent Mind
Journal of Psychology and Child Development

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Menik Ambarwati[1], Andi Agusniatih[2], Amrullah[3], Besse Nirmala[4]
[1234]Universitas Tadulako Palu; Indonesia
Correspondence E-mail; ambarwatimenik913@gmail.com

Submitted: 24/05/2026 Revised: 07/07/2026 Accepted: 24/07/2026

Abstract

Children's social skills are essential for developing the ability to interact, cooperate, follow rules, and respect others. This study aimed to determine the effect of the traditional bola bekel game on the social skills of Group B children at TK Negeri Pembina Samporoa. A quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design was employed. Data were collected through observations conducted before and after the intervention and analyzed using descriptive percentages and a paired t-test. The results showed that the proportion of children categorized as Very Well Developed increased from 0% to 38.33%, while the Developed as Expected category increased from 25% to 40%. Conversely, the Beginning to Develop category decreased from 48.33% to 21.66%, and the Not Yet Developed category declined from 26.66% to 0%. The hypothesis test produced a calculated t-value of 16.185, which was higher than the t-table value of 1.782 (16.185 > 1.782). These findings indicate that the traditional bola bekel game had a significant positive effect on children's social skills. Therefore, bola bekel can be used as a meaningful play activity to improve cooperation, interaction, rule-following, and respect among kindergarten children.

Keywords

Bola bekel; Children's social skills; Cooperation; Early childhood education; Traditional games.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena pada masa ini anak sedang berada pada fase keemasan *(golden age).* Pada periode ini, perkembangan seluruh aspek kemampuan anak berlangsung sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikam Nasional). Melalui pendidikan di lembaga PAUD, anak diberi berbagai kesempatan untuk berkembang secara optimal melalui kegiatan bermain yang bermakna. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial, yaitu kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan ini sangat penting sebagai dasar bagi anak untuk membangun hubungan positif dengan orang lain dan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa, keterampilan sosial anak masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih ditemukannya anak yang kesulitan bekerja sama dalam kelompok, belum konsisten menaati aturan permainan, serta kurang mampu membangun keakraban dengan teman sebaya. Sebagian anak juga cenderung menunggu arahan, belum terbiasa berbagi peran dalam kegiatan kelompok, dan belum menunjukkan interaksi sosial yang stabil selama proses pembelajaran. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama, disiplin dalam mengikuti aturan, dan membangun hubungan sosial dengan teman masih memerlukan stimulasi yang lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung, bergiliran, berkomunikasi, serta belajar menghargai teman dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu kegiatan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah permainan tradisional bola bekel.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memerlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, menaati aturan, serta menjalin hubungan yang akrab dengan teman sebaya. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan kelompok, penyesuaian diri di lingkungan sekolah, serta pembentukan sikap disiplin, sportif, dan saling

menghargai. Permainan tradisional bola bekel dipilih karena dimainkan secara bersama dan bergiliran, sehingga menciptakan interaksi sosial secara alami (Wicaksono et al., 2025). Dalam permainan ini, anak harus menunggu giliran, menaati urutan dan aturan permainan, berkomunikasi dengan teman, menerima keberhasilan maupun kegagalan, serta memberikan kesempatan kepada pemain lain. Karakteristik tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada ketiga aspek keterampilan sosial anak di TK Negeri Pembina Samporoa. Oleh karena itu, permainan tradisional bola bekel layak diteliti sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, dan keakraban anak dengan teman sebaya.

Salah satu alternatif kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan sosial anak adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan secara turun-temurun dan sarat nilai-nilai kebersamaan, sportivitas, serta kerja sama. Menurut (Majid et al., 2025) permainan tradisional bola bekel merupakan salah satu bentuk permainan yang efektif untuk melatih kemampuan motorik halus anak karena dalam permainan ini anak mengontrol gerakan tangan dan jari untuk melempar dan menangkap bola, serta mengambil biji bekel satu per satu. Kegiatan tersebut membantu anak mengembangkan ketepatan, koordinasi, dan kekuatan otot-otot kecil di tangan. Melalui permainan tradisional, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga belajar berinteraksi, mematuhi aturan, dan menghargai teman (Chatzipanteli & Adamakis, 2022). Selain itu, permainan tradisional juga berperan penting dalam melestarikan budaya bangsa di tengah maraknya permainan digital yang cenderung membuat anak bersifat individual dan pasif.

Dari berbagai jenis permainan tradisional yang ada, permainan bola bekel dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai untuk melatih keterampilan sosial anak. Permainan ini dilakukan secara bergantian, sehingga anak belajar menunggu giliran, mematuhi aturan, serta menghargai keberhasilan maupun kesalahan teman. Aktivitas ini juga mendorong anak untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, dan menunjukkan sikap sportif saat bermain. Selain itu, permainan bola bekel mudah dilakukan di lingkungan sekolah, menggunakan alat sederhana, dan dapat dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Permainan bola bekel tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik dan motorik anak, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial seperti kesabaran, tanggung jawab, dan empati (Heshimov, 2026). Ketika anak berpartisipasi dalam permainan ini, mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan teman secara positif, mengendalikan

emosi, serta menghargai perbedaan kemampuan setiap individu. Melalui pengalaman tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk belajar bersosialisasi dalam suasana yang menyenangkan.

Lima penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan tradisional berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Permainan tradisional terbukti dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, berinteraksi secara positif, berempati, menaati aturan, menyesuaikan diri, serta menghargai orang lain (Fazrin et al., 2025; Nuryanti et al., 2025; E. N. I. Sari et al., 2026; Wijayanti, 2018). Permainan tradisional juga terbukti mampu meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak setelah diberikan melalui desain *one-group pretest–posttest* (Aliyudin & Alvionita, 2025; Deliana et al., 2017; Halida et al., 2025; Kartika et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa permainan tradisional meningkatkan keterampilan sosial anak dari tahap pratindakan menjadi kategori sangat baik setelah tindakan pada siklus kedua (Gustian, 2021; Henning et al., 2024; Mappapoleonro et al., 2024; Prahastiwi et al., 2025). Permainan tradisional juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam hal kerja sama, disiplin, komunikasi, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (Astini et al., 2021; Muti et al., 2025; Rillo-Albert et al., 2021; Sujariah & Azizah, 2025). Selain itu, kajian terhadap berbagai permainan tradisional menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan interaksi dengan teman sebaya, kemampuan membangun hubungan, pemecahan masalah, rasa percaya diri, sikap saling membantu, serta kerja sama dalam kelompok (Anggraini, 2025; Rosita et al., 2020; D. A. M. Sari, 2025; Tohari et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, permainan tradisional secara konsisten terbukti berpotensi mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan sosial-emosional anak. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap aspek kerja sama dalam kelompok, kepatuhan terhadap aturan permainan, dan perilaku akrab dengan teman masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Samporoa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sederhana (pre-eksperimental) (Hartono, 2019). Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa permainan tradisional bola bekel kepada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina

Samporoa untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan sosial anak. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest–Posttest Design*, di mana penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pemberian tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan pemberian tes akhir (*posttest*) (Hartono, 2019). Melalui desain ini, peneliti dapat mengetahui perubahan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan permainan tradisional bola bekel, sehingga pengaruh perlakuan dapat dianalisis dengan lebih jelas dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Samporoa, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan selama 4 minggu pada bulan Oktober–November 2025. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelompok B TK Negeri Pembina Samporoa tahun 2025/2026 yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar dan aktivitas anak selama pelaksanaan permainan bola bekel untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru Kelompok B sebagai narasumber guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi keterampilan sosial anak serta pelaksanaan kegiatan permainan bola bekel selama penelitian berlangsung. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, catatan, dan data pendukung lainnya sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses pelaksanaan penelitian di lapangan (Hartono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak, rubrik penilaian, panduan wawancara, alat permainan tradisional bola bekel, alat tulis, laptop dan kamera HP. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *t* (*paired sample t-test*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional bola bekel pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak, sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk

membuktikan hipotesis mengenai pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap peningkatan keterampilan sosial anak.

Hipotesis Penelitian

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa.

H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak di Kelompok B Tk Negeri Pembina Samporoa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Sebagai langkah awal penelitian ini, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada SKepala sekolah Tk Negeri Pembina Samporoa terkait rencana penelitian di Kelompok B Tk Negeri Pembina Samporoa.

Hasil Pengamatan Sebelum di Berikan Perlakuan

Tabel 1. Aspek Kerja Sama Dalam Kelompok

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	40
3	Mulai Berkembang	9	45
4	Belum Berkembang	3	15
	Total	**20**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa 20 anak menjadi subjek penelitian pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Samoroa. Aspek kerja sama dalam kelompok yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik belum ada anak yang mencapai kategori tersebut; terdapat 8 anak (40%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan; terdapat 9 anak (45%) pada kategori mulai berkembang; dan terdapat 3 anak (15%) pada kategori belum berkembang.

Tabel 2. Aspek Menaati Aturan dalam Permainan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	Berkembang Sesuai Harapan	4	20
3	Mulai Berkembang	11	55
4	Belum Berkembang	5	25
	Total	**20**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada anak yang menaati aturan dalam permainan di kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa, belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Terdapat 4 anak (20%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, 11 anak (55%) pada kategori Mulai Berkembang, dan 5 anak (25%) pada kategori Belum Berkembang.

Tabel 3. Aspek Berperilaku Akrab dengan Teman

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	15
3	Mulai Berkembang	9	45
4	Belum Berkembang	8	40
	Total	**20**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pada 20 anak yang menjadi subjek penelitian di Kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa , Aspek Berperilaku Akrab Dengan Teman yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik belum ada anak yang mencapai kategori tersebut. Terdapat 3 anak (15%) yang Berkembang Sesuai Harapan, 9 anak (45%) dalam kategori mulai berkembang, dan 8 anak (40%) yang Belum Berkembang.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Permainan Tradisional Bola Bekel

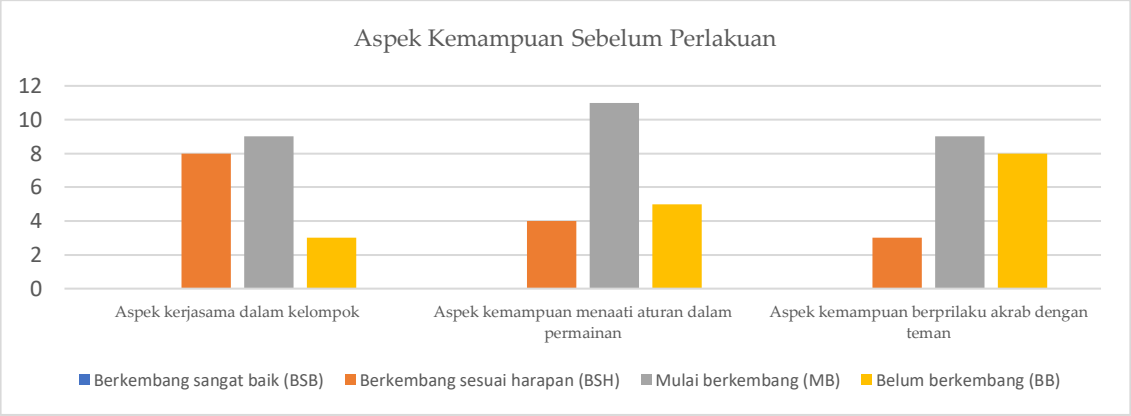
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	
Kategori	**Aspek yang diamati**						
	Aspek Kerja Sama Dalam Kelompok		**Aspek Menaati Aturan Dalam Permainan**		**Apek Berperilaku Akrab Dengan Teman**		**Rata-rata**
Berkembang sangat baik (SBS)	0	0%	0	0%	0	0%	0%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	8	40%	4	20%	3	15%	25%

Mulai berkembang (MB)	9	45%	11	55%	9	45%	48,33%
Belum berkembang (BB)	3	15%	5	25%	8	40%	26,66%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4 rekapitulasi di atas, terlihat bahwa dari 20 anak di Kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak usia dini sebelum menggunakan media permainan bola bekel. Terdapat 0% anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 25% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 48,33% anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 26,66% anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 5. Histogram Rekapitulasi Sebelum Diberikan Perlakuan Menggunakan Permainan Tradisional Bola Bekel



Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sesuai dengan gambar Histogram 4.5, pengamatan pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan, pada ketiga aspek yang telah diamati, terlihat bahwa kategori MB lebih banyak. Berdasarkan uraian histogram pengamatan hasil tersebut, peneliti berencana melaksanakan penelitian dengan menggunakan permainan tradisional bola bekel untuk mengamati keterampilan sosial pada anak agar lebih baik dan sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Peneliti memilih bola bekel untuk mengamati keterampilan sosial anak karena permainan ini membuat anak berinteraksi secara natural tanpa merasa sedang dites. Aturan mainnya langsung melatih sikap penting seperti menunggu giliran, bersikap sportif saat kalah atau menang, dan berani berkomunikasi saat terjadi konflik.

Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Setelah menggunakan permainan tradisional bola bekel, peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Aspek Kerjasama Dalam Kelompok

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berkembang Sangat Baik	10	50
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	35
3	Mulai Berkembang	3	15
4	Belum Berkembang	0	0
	Total	**20**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa 20 anak menjadi subjek penelitian pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Samporoa. Aspek kerjasam dalam kelompok, yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 10 anak (50%), terdapat 7 anak (35%) untuk kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 3 anak (15%) untuk kategori Mulai Berkembang, dan Tidak terdapat anak yang Belum Berkembang

Tabel 7. Aspek Menaati Aturan Dalam Permainan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berkembang Sangat Baik	8	40
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	40
3	Mulai Berkembang	4	20
4	Belum Berkembang	0	0
	Total	**20**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa 20 anak menjadi subjek penelitian pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Samporoa. Melihat aspek perilaku akrab dengan teman, pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 8 anak (40%); pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 8 anak (40%); pada kategori Mulai Berkembang terdapat 4 anak (20%); dan pada kategori Belum Berkembang tidak terdapat anak.

Tabel 8. Aspek Berperilaku Akrab dengan Teman

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berkembang Sangat Baik	5	25
2	Berkembang Sesuai Harapan	9	45
3	Mulai Berkembang	6	30
4	Belum Berkembang	0	0
	Total	**20**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa 20 anak menjadi subjek penelitian pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina Samporoa. Melihat aspek perilaku akrab dengan teman, yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 5 anak (25%), kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 9 anak (45%), kategori Mulai Berkembang terdapat 6 anak (30%), dan tidak terdapat pada kategori Belum Berkembang.

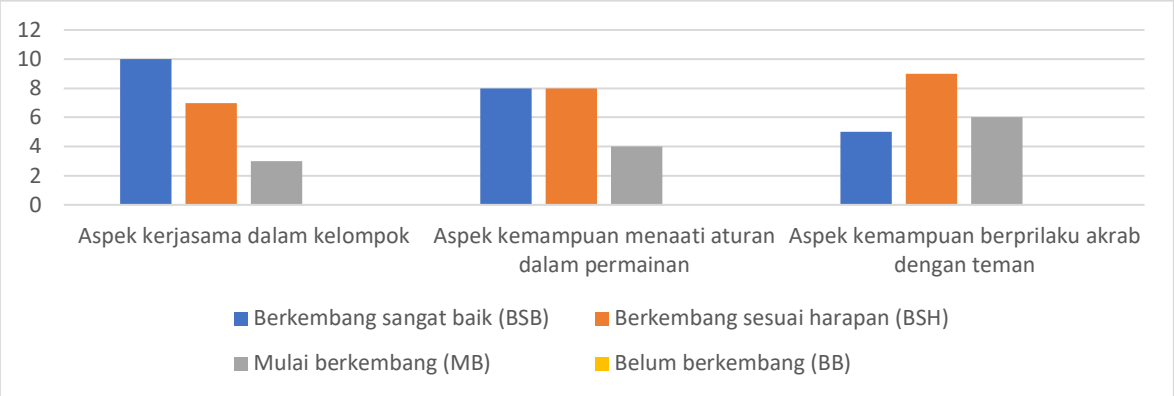
Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Sesudah Menggunakan Media Permainan Tradisional Bola Bekel

Kategori	Aspek yang diamati						
	Aspek Kerja Sama Dalam Kelompok		Aspek Menaati Aturan Dalam Permainan		Apek Berperilaku Akrab Dengan Teman		Rata-Rata (%)
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat baik (BSB)	10	50%	8	40%	5	25%	38,33%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	7	35%	8	40%	9	45%	40%
Mulai berkembang (MB)	3	15%	4	20%	6	30%	21,66%
Belum berkembang (BB)	0	0%	0	0%	0	0%	0%
Jumlah	**20**	**100%**	**20**	**100%**	**20**	**100%**	**100%**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 9 rekapitulasi di atas, dari 20 anak Kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa yang menjadi subjek penelitian dalam pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Terdapat 38,33% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 40% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 21,66% anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang.

Tabel 10. Histogram Rekapitulasi Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Permainan Tradisional Bola Bekel



Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sesuai dengan hasil pada histogram 4.10, dapat diketahui hasil rekapitulasi setelah diberi perlakuan. Terdapat perbedaan yang cukup jauh dibandingkan dengan diagram di atas. Aspek yang paling menonjol yaitu kategori Berkembang Sangat Baik, sedangkan yang menurun terlihat pada kategori Mulai Berkembang pada semua aspek yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak efektif.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perbedaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Permainan Tradisioanal Bola Bekel

Kategori	Sebelum Bermain Bola Bekel	Sesudah Bermain Bola Bekel
	Persentase (%)	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik	0	38,33
Berkembang Sesuai Harapan	25	40
Mulai Berkembang	48,33	21,66
Belum Berkembang	26,66	0
Jumlah	**100**	**100**

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa dari 20 anak didik yang menjadi subjek penelitian sebelum menggunakan Permainan Tradisional Bola Bekel, terdapat (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik dalam semua aspek yang diamati, (25%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), (48,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan (26,66%) dalam kategori

Belum Berkembang (BB). Selanjutnya, setelah menggunakan Permainan Tradisional Bola Bekel, terdapat (38,33%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), (40%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, (21,66%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan (0%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Analisis Deskriptif

Deskriptif data merupakan data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Gambaran data di bawah ini akan menunjukkan kondisi pengaruh permainan tradisional bola bekel sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 12. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Perlakuan	20	3.00	9.00	118.00	5.9000	1.88903
Sesudah Perlakuan	20	6.00	12.00	190.00	9.5000	1.84961
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sesuai Tabel 12, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 5,90 sebelum perlakuan menjadi 9,50 sesudah perlakuan, dengan jumlah sampel 20. Nilai minimum dan maksimum juga meningkat, sementara standar deviasi relatifnya hampir tidak berubah. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil setelah perlakuan.

Tabel 13. Test of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
N		20	20
Normal Parameters[a]	Mean	5.9000	9.5000
	Std. Deviation	1.88903	1.84961
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.143
	Positive	.133	.107
	Negative	-.120	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.595	.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870	.805

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sebelum data diolah untuk uji t, terlebih dahulu harus diuji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Sesuai Tabel 13 di atas, berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,870 untuk data sebelum perlakuan dan 0,805 untuk data sesudah perlakuan. Kedua

nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

Table 14. Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Perlakuan - Sesudah Perlakuan	-3.60000	.99472	.22243	-4.06554	-3.13446	-16.185	19	.000

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Sesuai tabel 14 dapat diketahui nilai t hitung adalah sebesar 16.185 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai t hitung 16.185 > t table 1.782288, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, Ho ditolak dan Hi diterima yang berarti terdapat pengaruh permainan tradisional bola bekel terhadap keterampilan sosial anak usia dini berdasarkan perbandingan di ketahui nilai signifikan, 0,00<0,05 sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam paried samples test, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bola bekel mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap efektivitas permainan Tradisional Bola Bekel terhadap keterampilan sosial anak usia dini di Kelompok B1 TK Negeri Pembina Samporoa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional bola bekel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Samporoa. Setelah tiga kali pemberian perlakuan, nilai rata-rata keterampilan sosial meningkat dari 5,90 menjadi 9,50. Persentase kategori Berkembang Sangat Baik meningkat dari 0% menjadi 38,33%, sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan meningkat dari 25% menjadi 40%. Sebaliknya, kategori Mulai Berkembang menurun dari 48,33% menjadi 21,66% dan kategori Belum Berkembang menurun dari 26,66% menjadi 0%. Hasil *paired-samples t-test* memperoleh nilai (t=-16,185), (df=19), dan (p<0,001), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah mengikuti permainan bola bekel. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Peningkatan tersebut terlihat pada tiga aspek yang diamati, yaitu kerja sama dalam kelompok, kepatuhan terhadap aturan permainan, dan perilaku yang akrab dengan teman. Pada aspek kerja sama, jumlah anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik meningkat dari tidak ada menjadi 10 anak atau 50%. Pada aspek menaati aturan, kategori Berkembang Sangat Baik meningkat dari tidak ada menjadi 8 anak (40%). Sementara itu, pada aspek berperilaku akrab dengan teman, kategori Berkembang Sangat Baik meningkat dari tidak ada menjadi 5 anak (25%). Tidak terdapat lagi anak dalam kategori Belum Berkembang pada ketiga aspek setelah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada skor keseluruhan, tetapi juga pada perilaku sosial yang tampak selama kegiatan bermain.

Secara teoretis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui pandangan Vygotsky (Taber, 2025) bahwa perkembangan anak berlangsung melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya. Ketika bermain bola bekel, anak yang belum mampu menunggu giliran, menaati aturan, atau berkomunikasi dengan baik memperoleh contoh, arahan, dan bantuan dari guru, peneliti, serta teman bermain. Bantuan tersebut berfungsi sebagai *scaffolding* yang secara bertahap membantu anak melakukan perilaku sosial secara mandiri. Permainan dalam kelompok kecil juga menyediakan ruang bagi anak untuk berinteraksi, berbagi perhatian, menyelesaikan perbedaan, dan membangun hubungan dengan teman-teman. Penelitian tentang interaksi anak prasekolah menunjukkan bahwa percakapan dan kegiatan bermain dengan objek merupakan bentuk interaksi sosial yang paling sering dilakukan, sedangkan interaksi kooperatif semakin berkembang seiring bertambahnya usia anak (Degotardi et al., 2019; Johnson, 2025).

Pada aspek kerja sama, permainan bola bekel mengharuskan anak menggunakan alat yang sama, mengikuti urutan permainan, memberikan kesempatan kepada teman, serta menerima pergantian pemain saat melakukan kesalahan. Situasi tersebut membuat anak tidak hanya bermain untuk mencapai keberhasilan pribadi, tetapi juga belajar menjaga kelangsungan permainan Bersama (Yogman et al., 2018; Zosh et al., 2018). Anak memberikan dukungan ketika temannya mengalami kesulitan, mengingatkan aturan, dan membantu merapikan peralatan setelah kegiatan selesai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa permainan tradisional berbasis filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat mengembangkan kerja sama, komunikasi, pengendalian emosi, serta hubungan sosial pada anak usia dini (Lathifah et al., 2025; Shakila et al., 2025). Kajian mengenai pembelajaran berbasis permainan juga menunjukkan bahwa permainan tradisional mendukung perkembangan kerja sama, kerja tim, ketahanan, kepercayaan diri, serta

penghargaan terhadap nilai-nilai budaya.

Temuan pada aspek menaati aturan menunjukkan bahwa bola bekel dapat digunakan untuk menumbuhkan disiplin, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Setiap anak harus menunggu giliran, melempar dan menangkap bola sesuai tahapan, mengambil biji bekel berdasarkan urutan, serta menyerahkan kesempatan kepada pemain berikutnya jika melakukan kesalahan. Aturan yang jelas dan langsung diterapkan membuat anak belajar memahami konsekuensi perilaku dalam situasi yang menyenangkan. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai kebahagiaan, persahabatan, kebebasan, demokrasi, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab sosial (Rakhoveio et al., 2025).Permainan tradisional juga umumnya memerlukan keterlibatan fisik, kerja sama, perhatian, dan pemahaman terhadap aturan, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang lebih kontekstual daripada penyampaian aturan secara verbal saja

Pada aspek perilaku akrab dengan teman, permainan bola bekel menciptakan interaksi langsung yang memungkinkan anak berkomunikasi, memberikan dukungan, menerima kekalahan, dan menghargai keberhasilan teman. Aktivitas tersebut membantu anak yang sebelumnya cenderung bermain sendiri agar lebih terlibat dalam kelompok. Penelitian mengenai interaksi anak dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa kualitas interaksi selama kegiatan bersama berhubungan dengan hubungan teman sebaya dan perkembangan perilaku sosial-emosional anak (Pervez & Galea, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa intervensi yang melibatkan teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial dan permainan kooperatif pada anak yang sebelumnya cenderung terisolasi .Dengan demikian, keakraban tidak terbentuk hanya karena anak berada dalam ruang yang sama, tetapi melalui pengalaman berulang dalam berbagi aktivitas, mengikuti aturan bersama, dan menyelesaikan dinamika permainan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan bahwa permainan tradisional membantu anak mengembangkan persahabatan, kebebasan berekspresi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial (Özcan & Sakız, 2025). Permainan menghadirkan tujuan, aturan, hasil yang belum diketahui, serta berbagai cara untuk menghadapi masalah bersama pemain lain. Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran juga dilaporkan dapat meningkatkan interaksi, komunikasi, kompetensi sosial, pengelolaan perilaku, dan regulasi emosi pada kelompok anak dengan beragam karakteristik. Secara khusus, penggunaan bola bekel sebagai media pembelajaran ditemukan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif,

dan menyenangkan serta mendukung perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, afektif, sosial, dan spiritual.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa setiap permainan tradisional secara otomatis meningkatkan keterampilan sosial. Dampak permainan sangat dipengaruhi oleh cara guru mengatur kelompok, menjelaskan aturan, memberi contoh, mendampingi anak, serta memastikan seluruh anak memperoleh kesempatan bermain yang setara. Permainan yang terlalu menekankan persaingan berpotensi menimbulkan konflik, dominasi pemain tertentu, atau kekecewaan pada anak yang sering gagal. Penelitian menunjukkan bahwa respons anak terhadap situasi kooperatif dan kompetitif dapat berbeda menurut usia; anak yang lebih muda dalam situasi kompetitif cenderung lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri (Domberg et al., 2018; Gasser et al., 2017). Oleh sebab itu, guru perlu menekankan kerja sama, sportivitas, dukungan antarteman, dan penerimaan terhadap hasil permainan, bukan sekadar kemenangan.

Selain itu, desain *one-group pretest–posttest* belum dapat sepenuhnya memastikan bahwa seluruh peningkatan hanya disebabkan oleh permainan bola bekel karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas dan perlakuan yang diberikan sebanyak tiga kali juga membatasi generalisasi hasil. Hubungan antara aktivitas bermain dan kompetensi sosial dapat dipengaruhi oleh kemampuan awal anak, pola asuh, iklim kelas, pengalaman bermain sebelumnya, serta intensitas interaksi dengan teman (Hosokawa et al., 2024; Sanders & Turner, 2018). Kajian lain bahkan menunjukkan bahwa hubungan antara kompleksitas bermain dan kompetensi sosial tidak selalu kuat dan masih memerlukan penelitian longitudinal untuk menjelaskan arah hubungannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti awal yang kuat, tetapi perlu dikonfirmasi melalui penelitian dengan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, dan waktu intervensi yang lebih lama.

Secara afirmatif, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa permainan tradisional dapat menjadi strategi pembelajaran berbasis budaya lokal yang relevan untuk pendidikan anak usia dini. Bola bekel tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta ketangkasan, tetapi juga menghadirkan situasi sosial yang nyata untuk belajar bekerja sama, menaati aturan, menunggu giliran, berkomunikasi, dan membangun keakraban. Namun, efektivitasnya bergantung pada desain kegiatan yang terarah serta pendampingan dari guru. Oleh karena itu, permainan bola bekel dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial

anak, dengan tetap memperhatikan karakteristik perkembangan, keamanan, kesempatan bermain yang adil, serta refleksi setelah permainan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Samporoa, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bola bekel berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial pada anak usia dini di Kelompok B1. Hal ini terlihat dari peningkatan pada setiap aspek yang diamati setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan bola bekel, yaitu kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 0% menjadi 38,33%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 25% menjadi 40%, sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) menurun dari 48,33% menjadi 21,66%, dan kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari 26,66% menjadi 0%. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 16,185 lebih besar dari t tabel 1,782288 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima dan menunjukkan bahwa permainan tradisional bola bekel efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar anak lebih sering bermain bola bekel bersama teman-teman untuk melatih kerja sama dan sikap saling menghargai, guru lebih aktif melibatkan semua anak dalam permainan kelompok, terutama anak yang kurang percaya diri, serta pihak sekolah mendukung penggunaan permainan tradisional sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan bermain. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai permainan tradisional dan perkembangan keterampilan sosial pada anak usia dini.

REFERENSI

Aliyudin, A., & Alvionita, Y. (2025). The Impact of Educational Puzzle Games on the Cognitive Development of Children. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 57–68. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v4i1.213

Anggraini, K. (2025). Integrating Traditional Games to Enhance Creativity and Social Skills in Early Childhood Education Institutions. *International Journal for Science Review*, *2*(2). https://doi.org/10.71364/ijfsr.v2i2.18

Astini, B. N., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Ummahaati, R. (2021). *The Development of Traditional Games of Cat and Rat to Improve Social and Emotional Abilities of Children aged 5 to 6 Years Old:* 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020). https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.154

Chatzipanteli, A., & Adamakis, M. (2022). Social Interaction Through Structured Play Activities and

Games in Early Childhood: In P. Gil-Madrona (Ed.), *Advances in Early Childhood and K-12 Education* (pp. 80–99). IGI Global. https://doi.org/10.4018/978-1-7998-9621-0.ch005

Degotardi, S., Johnston, K., Little, H., Colliver, Y., & Hadley, F. (2019). This is a Learning Opportunity: How Parent–Child Interactions and Exhibit Design Foster the Museum Learning of Prior-to-School Aged Children. *Visitor Studies*, *22*(2), 171–191. https://doi.org/10.1080/10645578.2019.1664849

Deliana, S. M., Jazilah, U. K., & Hartono, Dr. (2017). The Effect of Betengan Game On the Socio-Emotional Skills of Pre-School Children. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017). https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.118

Domberg, A., Köymen, B., & Tomasello, M. (2018). Children's Reasoning with Peers in Cooperative and Competitive Contexts. *British Journal of Developmental Psychology*, *36*(1), 64–77. https://doi.org/10.1111/bjdp.12213

Fazrin, E. N., Nurajijah, N. O., Hafidhoh, H. P., Khoerudin, I. R., & Khodari, R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa melalui Permainan Kolaboratif Team Quest. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *24*(2), 366. https://doi.org/10.20527/multilateral.v24i2.22821

Gasser, L., Grütter, J., Torchetti, L., & Buholzer, A. (2017). Competitive Classroom Norms and Exclusion of Children with Academic and Behavior Difficulties. *Journal of Applied Developmental Psychology*, *49*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.12.002

Gustian, U. (2021). Effectiveness of Traditional Games In Stimulating Elementary School Student Motor Skill Development. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *6*(1), 75–80. https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i1.27026

Halida, H., Lukmanulhakim, Ariyani Ramadhani, & Fifi Khoirul Fitriyah. (2025). The Effectiveness of the Traditional Tapo' Pipit Game in Stimulating Aspects of Child Development. *Child Education Journal*, *7*(2), 72–83. https://doi.org/10.33086/cej.v7i2.7419

Hartono. (2019). *Metode Penelitian*. Zanafa Publishing.

Henning, G., De Oliveira, R. R., De Andrade, M. T. P., Gallo, R. V., Benevides, R. R., Gomes, R. A. F., Fukue, L. E. K., Lima, A. V., De Oliveira, M. B. B. Z. N., De Oliveira, D. A. M., Werpp, M., Moraes, L., & Neto, F. L. (2024). Social Skills Training with A Tabletop Role-playing Game, Before and During the Pandemic of 2020: In-person and Online Group Sessions. *Frontiers in Psychiatry*, *14*, 1276757. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1276757

Heshimov, M. (2026). The Role of Sports in the Development of Children's Health and Empathy Skills. *Porta Universorum*, *2*(2), 34–41. https://doi.org/10.69760/portuni.26020005

Hosokawa, R., Matsumoto, Y., Nishida, C., Funato, K., & Mitani, A. (2024). Enhancing Social-Emotional Skills in Early Childhood: Intervention Study on the Effectiveness of Social and Emotional Learning. *BMC Psychology*, *12*(1), 761. https://doi.org/10.1186/s40359-024-02280-w

Johnson, L. (2025). *Engaging Young Minds: Museum Education for Children Under Five*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.17650432

Kartika, W. I., Maghfirah, F., Azzahra, V., Hasnur, R. A., & Pertiwi, A. D. (2025). The Jenaka Game: Stimulating Gross and Fine Motor Development in Early Childhood. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(3), 505–518. https://doi.org/10.14421/jga.2025.103-07

Lathifah, W., Sutapa, P., Syamsudin, A., & Christianti, M. (2025). Implementation of Traditional Games Based on Ki Hadjar Dewantara's Philosophy to Develop Social Skills in Early Childhood. *Cogent Education*, *12*(1), 2529419. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2529419

Majid, M. A. A., Gaffar, H., & Nirfayanti. (2025). Utilization of Traditional Games in Maros Regency as an Ethnomathematics-Based Mathematics Learning Media. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(2), 224–236. https://doi.org/10.32938/jpm.v6i2.8900

Mappapoleonro, A. M., Malik, H. A., & Nadar, W. (2024). The Impact of Magnetic Play on Early Childhood Social Skills: One Group Pre-test-Post-test Experimental Design. *International Journal of Mathematics and Sciences Education*, *2*(2), 92–100. https://doi.org/10.59965/ijmsed.v2i2.145

Muti, G. G., Islam, S., Febriansyah, I. A., Hasan, C. R., & Atmaja, A. R. D. (2025). The Effectiveness of Traditional Games in Improving Emotional Intelligence in Children Aged 3–6 years: A Literature Review. *Physical Culture, Recreation and Rehabilitation*, *4*(2), 66–73. https://doi.org/10.15561/physcult.2025.0202

Nuryanti, N., Handoyo, E., Hermanto, F., Tanggur, F. S., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(3), 379–393. https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1640

Özcan, S., & Sakız, H. (2025). Improving Social-Emotional Skills for Inclusion through Traditional Child Games. *Children and Youth Services Review*, *173*, 108299. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108299

Pervez, A., & Galea, E. (2024). Primary Schools: Spaces for Children's Social and Emotional Learning. *Psychology of Education Review*, *48*(1), 68–76. https://doi.org/10.53841/bpsper.2024.48.1.68

Prahastiwi, E. D., Minsih, M., & Muhammad, S. N. (2025). Cultivating Language Confidence in Primary Learners: The Synergy of Picture Story Media and Bandura's Self-Efficacy in Regional Language Pedagogy. *Child Education Journal*, *7*(3), 225–252. https://doi.org/10.33086/cej.v7i3.8436

Rakhoveio, P. S., Gill, R., & Veimy, M. (2025). Role of Traditional Games in Shaping Cultural Identity and Strengthening Community Cohesion. *Human Arenas*. https://doi.org/10.1007/s42087-025-00534-6

Rillo-Albert, A., Sáez De Ocáriz, U., Costes, A., & Lavega-Burgués, P. (2021). From Conflict to Socio-Emotional Well-Being. Application of the GIAM Model through Traditional Sporting Games. *Sustainability*, *13*(13), 7263. https://doi.org/10.3390/su13137263

Rosita, T., Nurhayati, S., Jumiatin, D., Rosmiati, A., & Abdu, W. J. (2020). The Heart Contractility of Hearing-Impaired Young People Under Static Load. *Journal of Critical Reviews*, *7*(05). https://doi.org/10.31838/jcr.07.05.01

Sanders, M. R., & Turner, K. M. T. (2018). The Importance of Parenting in Influencing the Lives of Children. In M. R. Sanders & A. Morawska (Eds.), *Handbook of Parenting and Child Development Across the Lifespan* (pp. 3–26). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-94598-9_1

Sari, D. A. M. (2025). The Role of Traditional Games In Improving Early Childhood Social Skills. *MSJ : Majority Science Journal*, *3*(1), 21–29. https://doi.org/10.61942/msj.v3i1.303

Sari, E. N. I., Yasa, A. D., & Wijayanti, R. (2026). Penerapan Permainan Bantengan dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *9*(2), 1659–1665. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10503

Shakila, A. A., Mukri, N. D., Adawiah, A., Kalsum Aljufri, P., Hasnia, N. Z., & Saodi, S. (2025). *Ki Hajar Dewantara's Footsteps: Transformation in the Land of ECD*. SSRN. https://doi.org/10.2139/ssrn.5060925

Sujariah, S., & Azizah, N. (2025). Traditional Games as Therapeutic Interventions: Enhancing Socio-Emotional Development of Children with ADHD in Inclusive Kindergarten Settings.

Journal of Innovation and Research in Primary Education, *4*(3), 1468–1480. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1603

Taber, K. S. (2025). Mediated Learning Leading Development: The Social Development Theory of Lev Vygotsky. In B. Akpan & T. J. Kennedy (Eds.), *Science Education in Theory and Practice* (pp. 275–292). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1_16

Tohari, A., Marien Pinontoan, Mieke O. Mandagi, & Sholih Khudin Anam. (2025). Utilizing Traditional Games to Foster Creativity and Social Interaction in Early Childhood Education. *International Journal for Science Review*, *2*(7). https://doi.org/10.71364/ijfsr.v2i7.66

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikam Nasional.

Wicaksono, A., Sutapa, P., & Suhartini, B. (2025). Analisis Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Dan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Sports Collaboration Journal*, *3*(2), 38–47. https://doi.org/10.35473/scj.v3i2.4585

Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1). https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496

Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health, & Council on Communications and Media. (2018). The Power of Play: A Pediatric Role in Enhancing Development in Young Children. *Pediatrics*, *142*(3), e20182058. https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058

Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). Accessing the Inaccessible: Redefining Play as a Spectrum. *Frontiers in Psychology*, *9*, 1124. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01124